

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pada Pasien Rawat Inap Dengan Diagnosa Penyakit Close Fraktur Left Femoral Neck Dan Diabetes Mellitus di Ruang Yudistira HCU RSUD Jombang, Rista Arum Pangesti, NIM G42200167, 58 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Nita Maria Rosiana, S.TP, M.Sc (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai tanggal 2 Oktober – 27 November 2023 pada pasien bedah di RSUD Jombang. Tujuan pelaksanaan Magang ini mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan pelayanan gizi pasien, mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi pasien dan dietnya, mampu menilai kandungan gizi diet sesuai dengan kondisi pasien, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet diet, dapat memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum, mampu melakukan dokumentasi pada semua tahap, mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan manajemen asuhan gizi klinik.

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), hal ini terjadi karena tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin yang di produksi. Berdasarkan Kemenkes (2013). Diabetes melitus ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang disebabkan oleh terganggunya produksi insulin atau gangguan kerja insulin (Skyler, 2017). Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas dari tulang. Fraktur collum atau neck meruapakn femur yang biasanya sering terjadi pada usia lanjut. Hal ini sering terjadi dengan bertambahnya usia, sebagian besar pasien adalah wanita usia 70 tahun dan 80 tahun. Fraktur collum femur cenderung mengalami kelainan yang menyebabkan kehilangan jaringan

tulang dan kelemahan tulang, misalnya pada penderita osteomalasia, diabetes, dan stroke.

Berdasarkan hasil skrinning dewasa dengan menggunakan form MST pasien berusia 70 tahun dengan memiliki status gizi baik dengan total skor skrinning 1. Intervensi diet yang diberikan yaitu diet DM B1, dengan frekuensi pemberian 3x makanan utama dan 3x selingan dalam bentuk makanan lunak. Hasil monitoring evaluasi pasien menunjukn asupan makan pasien cenderung naik turun dikarenakan kondisi dan nafsu makan pasien. Pasien diberikan edukasi berupa diet DM B1, dengan menjelaskan pengertian, prinsip, makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan. Kebutuhan energi pasien sebesar 1.388,47 kkal, protein 69,42 gram, lemak 30,85 gram dan KH 208,27 gram. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa asupan makan pasien pada hari pertama sampai hari kedua mengalami peningkatan dan pada hari ketiga mengalami penurunan, namun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%, dikarenakan kondisi klinis pasien yaitu mual, pusing, nyeri kaki dan pinggul.